

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebuah pasar saham yang merupakan hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES), di mana Bursa Efek Surabaya (BES) melebur ke dalam Bursa Efek Jakarta (BEJ). Hasil penggabungan perusahaan ini memulai operasinya pada 1 Desember 2007. Bursa Efek Indonesia dipimpin oleh Direktur Utama Erry Firmansyah, mantan direktur utama Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan saat ini Direktur Utama dipimpin oleh Inarno Djayadi. Mantan Direktur Utama Bursa Efek Surabaya (BES) Guntur Pasaribu menjabat sebagai Direktur Perdagangan Fixed Income dan Derivatif, Keanggotaan dan Partisipasi dan saat ini Direktur Perdagangan Fixed Income dan Derivatif, Keanggotaan dan Partisipasi dipimpin oleh Laksono Widito Widodo.

Objek penelitian yang digunakan dalam sampel penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari 24 perusahaan. Berdasarkan pemilihan sampel peneliti menggunakan metode *Purposive Sampling*, maka terpilih 10 perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian. Data perusahaan yang digunakan adalah daftar kepemilikan saham, laporan tahunan selama tahun 2014-2019.

4.1.1 PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (CEKA)

A. Deskripsi Perusahaan

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) didirikan pada 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl Industri Selatan 3 Blok GG No. 1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat-Indonesia. Sedangkan lokasi pabrik terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat. Badan hukum perusahaan tanggal 9 Desember 1980 No. 49 yang dibuat di hadapan Mochammad Damiri, Notaris di Pontianak.

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan dibawah Grup Wilmar Internasional Limited, Wilmar Internasional Limited adalah sebuah perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas untuk industri makanan dan minuman ; bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil (CPO) dan Plam Kernel serta turunannya.

B. Visi dan Misi

Visi : untuk menjadi perusahaan Kelas Dunia dalam Industri minyak nabati dan minyak nabati spesialitas.

Misi :

1. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, mempunyai misi untuk menghasilkan produk bermutu tinggi dan memberikan layanan terbaik terhadap semua pelanggan.
2. Meningkatkan kompetensi dan keterlibatan karyawan dalam pencapaian visi tersebut.
3. Mencapai pertumbuhan usaha yang menguntungkan dan berkelanjutan serta memberikan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan karyawan.
4. Meningkatkan kepercayaan dan membina hubungan yang baik dengan agen, pemasok, masyarakat dan pemerintah.

4.1.2 PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)

A. Deskripsi Perusahaan

Pabrik Anker Bir didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Dalam perkembangannya, kepemilikan dari pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan sehingga menjadi PT Delta Djakarta pada tahun 1970.

PT Delta Djakarta didirikan dalam rangka Undang-Undang penanaman Modal Asing No.1 tahun 1967 yang telah diubah dengan Undang-Undang No.11 tahun 1970 berdasarkan akta No.35 tanggal 15 Juni 1970 dari Abdul Latief, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini

disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat keputusannya No.J.A.5/75/9 tanggal 26 April 1971. Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No.49 tanggal 15 Juni 2004 dari P.Sutrisno A.Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris publik di Jakarta, mengenai perubahan susunan dan anggota dewan komisaris dan dewan direksi Perusahaan. Perusahaan ini mulai beroperasi sejak tahun 1933.

Perusahaan dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur-Jawa Barat. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan ini yaitu terutaman untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek “Anker”, “Carlsberg”, “San Migeul”, “Kuda Putih”, dan “San Mig Light”. Perusahaan jug ammeproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek “Sodaku” dan “Soda Ice”.

B. Visi dan Misi

Visi : Menjadi nomor satu di pasar minuman berbasis malt di Indonesia.

Misi :

1. Memproduksi minuman berkualitas dan aman dengan biaya optimal, yang akan memberikan hasil terbaik untuk pelanggan, melalui karyawan dan mitra bisnis yang handal.
2. Memberi keuntungan yang terbaik kepada pemegang saham.
3. Memberi kesempatan kepada karyawan untuk mengembangkan kemampuan diri dan profesionalisme di lingkungan kerja dan peduli kepada masyarakat sekitar dan lingkungan perusahaan.

4.1.3 PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP)

A. Deskripsi Perusahaan

PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk merupakan produsen berbagai produk konsumen bermerek yang mapan dan terkemuka dengan berbagai pilihan produk solusi sehari-hari bagi konsumen di segala usia. Banyak di antara merek produknya merupakan merek terkemuka yang telah melekat di hati masyarakat Indonesia, serta memperoleh kepercayaan dan loyalitas jutaan konsumen di Indonesia selama bertahun-tahun. ICBP didirikan pada bulan September 2009 melalui proses restrukturisasi internal dari Grup Produk Konsumen Bermerek (“CBP”) PT Indofood Sukses Makmur Tbk (“Indofood”). ICBP telah mencatatkan sahamnya di BEI sejak Oktober 2010. Pada saat ini, Indofood tetap menjadi pemegang

saham mayoritas ICBP dengan kepemilikan saham sekitar 80%. Oleh karenanya, ICBP tetap memiliki sinergi dengan perusahaan-perusahaan Indofood lainnya dalam meningkatkan keunggulan kompetitifnya.

Pada tahun 2012, ICBP mulai melaksanakan inisiatif untuk meraih peluang usaha baru dengan mendirikan dua perusahaan patungan dengan Asahi Group Holdings Southeast Asia Pte. Ltd. (“Asahi”) untuk memasuki pasar minuman non-alkohol di Indonesia. Kegiatan usaha minuman dimulai akhir tahun 2013 menyusul akuisisi exclusive bottler untuk produk-produk PepsiCo dan yang selanjutnya disusul dengan akuisisi asset kegiatan usaha air minum dalam kemasan (“AMKD”) di awal tahun 2014.

B. Visi dan Misi

Visi : Produsen barang konsumsi yang termuka

Misi :

1. Senantiasa melakukan inovasi, fokus pada kebutuhan pelanggan, menawarkan merek-merek unggulan dengan kinerja yang tidak tertandingi.
2. Menyediakan produk berkualitas yang merupakan pilihan pelanggan.
3. Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami.
4. Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan.
5. Meningkatkan stakeholder’s value secara berkesinambungan.

4.1.4 PT Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF)

A. Deskripsi Perusahaan

Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intiikusuma berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H. No. 228. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2 2915.HT.01.01.Th’91 tanggal 12 Juli 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 Tambahan No. 611 tanggal 11 Februari 1992 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990.

Perusahaan yang menjual produk seperti indomie, sarimi, supermie, dan lain-lain yang mengandalkan 90% pangsa pasar mie di Indonesia, perusahaan ini juga menghasilkan bumbu Indofood dan saus piring

Lombok. Produk lain mencakup chiki, chitato, cheetos, jetz, makanan bayi, kopi tugu lawak dan cafela.

B. Visi dan Misi

Visi : Menjadi Total Food Solutions Company.

Misi :

1. Memberikan solusi atas kebutuhan pangan secara berkelanjutan.
2. Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami.
3. Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan.
4. Meningkatkan stakeholders values secara berkesinambungan.

4.1.5 PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI)

A. Deskripsi Perusahaan

Perusahaan dimulai dengan didirikannya N.V Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen di Medan pada tahun 1921, brewery pertama berada di Surabaya dan secara resmi beroperasi secara komersial pada 21 November 1931. Pada tahun 1936, tempat kedudukan perusahaan dipindahkan dari Medan ke Surabaya dan Heineken menjadi pemegang saham terbesar perusahaan dan berubah nama menjadi N.V Heineken's Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen Maatschappij. Lalu pada tahun 1951, perusahaan kembali berubah nama menjadi Heineken's Indonesische Bierbrouwerijen Maatschappij N.V. sejalan dengan meningkatkan pertumbuhan perusahaan, brewery kedua dibangun di Tangerang. Di tahun yang sama, perusahaan berganti nama menjadi PT Perusahaan Bir Indonesia. Brewery kedua ini kemudian mulai beroperasi pada tahun 1973.

Perusahaan ini identik dengan salah satu produk unggulan yaitu Bir Bintang, sebuah merek ikonik dan telah dikenal luas di Indonesia. Multi Bintang juga memproduksi dan memasarkan merek bir premium internasional, Heineken; kategori 0,0% alkohol, minuman bebas alkohol Bintang Zero dan Bintang Radler 0,0% dan inovasi terbaru Bintang Radler, kombinasi unik Bir Bintang dengan jus lemon alami yang memberikan kesegaran ganda, sekarang tersedia juga dalam varian berbeda, Bintang Radler Grapefruit dengan jus grapefruit alami; minuman fine soda; Fayrouz; minuman ringan Green Sanda; dan merek cider nomor satu di dunia, Strongbow.

Saat ini dengan didukung kuatnya aktifitas Brewery perusahaan di Sampang Agung dan Tangerang, Multi Bintang telah memantapkan pijakannya lewat anak perusahaan, PT Multi Bintang Indonesia Niaga, dalam memasarkan dan menjual produk-produk perusahaan di seluruh kota besar di Indonesia dan luar negeri.

B. Visi dan Misi

Visi : Wow Indonesia melalui performanya, merk dan orang-orangnya berpengalaman.

Misi :

1. Menjadi perusahaan minuman Indonesia yang memiliki prestasi baik dan bertanggung jawab dengan portofolio merk bir dan minuman ringan terkemuka.

4.1.6 PT. Mayora Indah, Tbk (MYOR)

A. Deskripsi Perusahaan

PT. Mayora Indah Tbk (perusahaan) didirikan dengan akta No. 204 tanggal 17 Februari 1977 dari Notaris Savitri Parmanto SH, sebagai pengganti dari Notaris Ridwan Suselo S.H. perusahaan berdomisili di Tangerang dan Bekasi. Kantor Pusat perusahaan beralamat d Gedung Mayora Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kegiatan perusahaan ini adalah menjalankan usaha dalam bidang industry perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini perusahaan menjalankan bidang usaha industry makanan, kembang gula dan biscuit.

B. Visi dan Misi

Visi : Menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya di mata konsumen domestik maupun internasional dan menguasai pangsa pasar terbesar dalam kategori produk sejenis.

Misi :

1. Dapat memperoleh laba bersih operasi diatas rata-rata industri dan memberikan value added yang baik bagi seluruh *stakeholders* Perseroan.
2. Dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan negara dimana Perseroan berada.

4.1.7 PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk (ROTI)

A. Deskripsi Perusahaan

Nippon Indosari Corpindo Tbk (Sari Roti) didirikan pada 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530 – Jawa Barat, dan pabrik lainnya berlokasi di Kawasan Industri Jababeka Cikarang blok U dan W – Bekasi, Pasuruan, Semarang, Makassar, Purwakarta, Palembang, Cikande dan Medan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha ROTI bergerak dibidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman, termasuk tetapi tidak terbatas pada macam-macam roti, roti tawar, roti isi, dan segala jenis kue lainnya serta segala jenis minuman ringan, termasuk tetapi tidak terbatas pada minuman sari buah, minuman berbahan dasar susu dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan usaha utama ROTI adalah pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek “Sari Roti”.

B. Visi dan Misi

Visi :Senantiasa tumbuh dan mempertahankan posisi sebagai perusahaan roti terbesar di Indonesia melalui penetrasi pasar yang luas dan dengan menggunakan jaringan distribusi yang luas untuk menjangkau konsumen di seluruh Indonesia.

Misi :

1. Memperoleh dan mendistribusikan beragam produk yang halal, berkualitas tinggi, higienis dan terjangkau bagi seluruh konsumen Indonesia.

4.1.8 PT. Sekar Laut, Tbk (SKLT)

A. Deskripsi Perusahaan

PT. Sekar Laut Tbk adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri, pertanian, perdagangan, dan pembangunan. Khususnya dalam industri krupuk, saos dan bumbu masak. Proses produksi krupuk telah dilakukan oleh pendiri sejak tahun 1966. PT. Sekar Laut Tbk didirikan berdasarkan akta notaris No. 120 tanggal 19 juli 1976 dari Soetjipto, SH, Notaris di Surabaya. Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo,

Jawa Timur. Kantor cabang entitas di Jl. Raya Darmo No. 23-25 Surabaya, Jawa Timur. Pada tanggal 08 September 1993, entitas telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Produksi mulai berkembang dalam skala industri besar. Pada tahun 1966, proses pembuatan krupuk telah dikembangkan dengan teknologi modern dengan mengutamakan kebersihan, kualitas dan nutrisi. Kapasitas produksi krupuk juga meningkat, produk krupuk dipasarkan didalam dan diluar negeri. Perusahaan juga telah berkembang dan memproduksi saus tomat, sambal, bumbu masak dan makanan ringan. Produk-produknya dipasarkan dengan merek "FINNA". PT. Pangan Lestari adalah anak perusahaan yang bergerak dibidang distribusi produk.

B. Visi dan Misi

Visi : Membuat komunitas dunia lebih tahu akan produk-produk makanan dengan kualitas produk yang bagus, sehat dan bergizi. Mempertahankan posisi sebagai perusahaan nomor satu dalam bidang industri krupuk.

Misi :

1. Membantu memberi pangan masyarakat seluruh dunia.
2. Membantu membangun dan meningkatkan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat Indonesia.

4.1.9 PT. Siantar Top, Tbk (STTP)

A. Deskripsi Perusahaan

PT. Siantar Top Tbk pertama kali didirikan pada tahun 1972 sebagai pelopor industri makanan ringan di Jawa Timur. Pada tahun 1996 Siantar Top tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saat ini PT. Siantar Top terus berkembang dan memperkuat posisinya sebagai perusahaan garda terdepan yang bergerak di bidang manufacturing makanan ringan. PT. Siantar Top melakukan ekspansi di beberapa kawasan Asia, salah satunya Cina. Seiring berjalannya waktu PT. Siantar Top terus melakukan pembenahan dalam segi kualitas produk sehingga bisa diterima di berbagai kalangan karena kualitas produknya kini berbagai macam produk PT. Siantar Top dapat dinikmati oleh konsumen yang terbesar di mancanegara.

B. Visi dan Misi

Visi : Menjadi perusahaan terkemuka yang terus tumbuh dan berkembang demi kepuasan bersama.

Misi :

1. Menjadi perusahaan pelopor produk-produk dengan Taste Specialist.
2. Menyediakan produk yang kompetitif harganya, terjamin mutu, halal dan legalitasnya.
3. Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan bersama (stakeholders, karyawan, dan masyarakat).
4. Mengembangkan keragaman produk/usaha sesuai perkembangan kebutuhan pasar atau konsumen.
5. Membuka kesempatan untuk pihak lain (investor) untuk bekerja sama dengan mensinergikan kemampuan yang dimiliki untuk memperkuat dalam mengembangkan usaha.

4.1.10 PT. Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company, Tbk (ULTJ)

A. Deskripsi Perusahaan

PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk didirikan dengan Akta No. 8 tanggal 2 November 1971 jo Akta Perusahaan No. 71 tanggal 29 Desember 1971 yang dibuat di hadapan Komar Andasasmita, SH., Notaris di Bandung. Akta-akta tersebut telah mendapatkan persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. Y.A.5/34/21 tanggal 20 Januari 1973, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 27 April 1973, Tambahan No. 131. Perseroan memiliki kantor pusat dan pabrik yang berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang Kabupaten Bandung 40552.

Perseroan ini bergerak dalam bidang industry makanan dan minuman khususnya minuman aseptik yang dikemas dalam kemasan karton yang diolah dengan teknologi UHT (*Ultra Hight Temperature*) seperti minuman susu, minuman sari buah, minuman tradisional dan minuman kesehatan. Perseroan juga memproduksi rupa-rupa mentega, the celup, konentrat buah-buahan tropis, susu bubuk dan susu kental manis.

B. Visi dan Misi

Visi : Menjadi perusahaan industri makanan dan minuman yang terbaik dan terbesar di Indonesia, dengan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen, dan menjunjung tinggi kepercayaan para pemegang saham serta mitra kerja perusahaan.

Misi :

1. Menjalankan usaha yang dilandasi dengan kepekaan yang tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar atau konsumen, dan kepekaan serta kepedulian untuk senantiasa memperhatikan lingkungan yang dilakukan secara optimal agar dapat memberikan nilai tambah sebagai wujud pertanggung jawaban kepada pemegang saham.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan kriteria. Penelitian ini menggunakan sampel 10 perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan data menggunakan laporan tahunan pada tahun 2014-2019 dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.1 Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
7	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
9	STTP	PT. Siantar Top Tbk
10	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk

Sumber : Data sekunder dari IDX yang telah diolah

4.3 Uji Instrumen – Validitas Dan Reliabilitas

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SmartPLS 3.0 uji validitas dan Reliabilitas yang dapat disajikan dengan 3 macam, yaitu Cronbach's Alpha, rho_A, Reliabilitas Komposit dan Average Variance Extracted (AVE). Data disajikan dalam tabel 4.2 sebagai berikut :

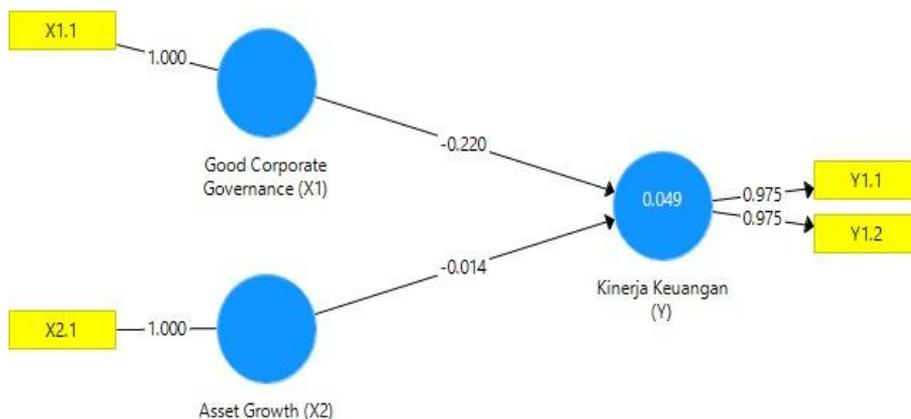
Tabel 4.2 Uji Instrumen Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Rho_A	Reliabilitas Komposit	Average Variance Extracted (Ave)
Good Corporate Governance (X1)	1,000	1,000	1,000	1,000
Asset Growth (X2)	1,000	1,000	1,000	1,000
Kinerja Keuangan (Y)	0,948	0,948	0,975	0,951

4.4 Analisis Data

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis Partial Least Square (PLS) dengan program SmartPLS 3.0. berikut ini adalah skema model program PLS yang diujikan :

4.4.1 Outer Model dan Inner Model



Gambar 3.1 Outer Model

4.4.1.1 Evaluasi Outer Model

1. Convergen Validity

Menguji *convergent validity* digunakan nilai outer loading atau loading factor. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *convergent validity* dalam

kategori baik apabila nilai outer loading $> 0,7$. Berikut adalah nilai outer loading dari masing-masing indikator pada variabel penelitian :

Tabel 4.3 Outer Loading

Variabel	Indikator	Outer Loading
<i>Good Corporate Governance</i> (X1)	X1.1	1,000
<i>Asset Growth</i> (X2)	X2.1	1,000
Kinerja Keuangan (Y)	Y1.1	0,975
	Y1.2	0,975

Berdasarkan hasil data dalam tabel 4.3 Diatas, diketahui bahwa masing-masing indikator variabel penelitian memiliki nilai outer loading $> 0,7$. Data diatas menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang nilai outer loading-nya di bawah 0,5. Sehingga semua indikator dinyatakan layak untuk digunakan penelitian dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

2. Discriminant Validity

Uji *discriminant validity* menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya. Berikut adalah nilai *cross loading* masing-masing indikator :

Tabel 4.4 Cross Loading

	<i>Good Corporate Governance</i> (X1)	<i>Asset Growth</i> (X2)	Kinerja Keuangan (Y)
X1.1	1,000	0,034	-0,220
X2.1	0,034	1,000	-0,021
Y1.1	-0,217	0,003	0,975
Y1.2	-0,212	-0,045	0,975

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki *cross loading* tersebar pada variabel yang dibentuk dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya.

Discriminant validity juga dapat diketahui melalui metode lainnya yaitu dengan melihat nilai *Average Variant Extracted* (AVE) untuk masing-masing indikator dipersyaratkan nilainya harus $> 0,5$ untuk model yang baik.

Tabel 4.5 Average Variant Extracted (AVE)

VARIABEL	Average Variant Extracted (AVE)
<i>Good Corporate Governance</i> (X1)	1,000
<i>Asset Growth</i> (X2)	1,000
Kinerja Keuangan	0,951

Berdasarkan data dalam tabel 4.5 di atas, maka diketahui bahwa nilai AVE variabel *Good Corporate Governance* dan *Asset Growth* $> 0,7$. Maka dapat dinyatakan bahwa setiap variabel telah memiliki *discriminant validity* yang baik.

3. Composite Reliability

Composite Reliability adalah bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai $> 0,6$. Berikut ini adalah nilai *composite reliability* dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 4.6 Composite Reliability

VARIABEL	Composite Reliability
<i>Good Corporate Governance</i> (X1)	1,000
<i>Asset Growth</i> (X2)	1,000
Kinerja Keuangan	0,975

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* semua variabel penelitian $> 0,7$. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat *reliability* yang tinggi.

4. Cronbach Alpha

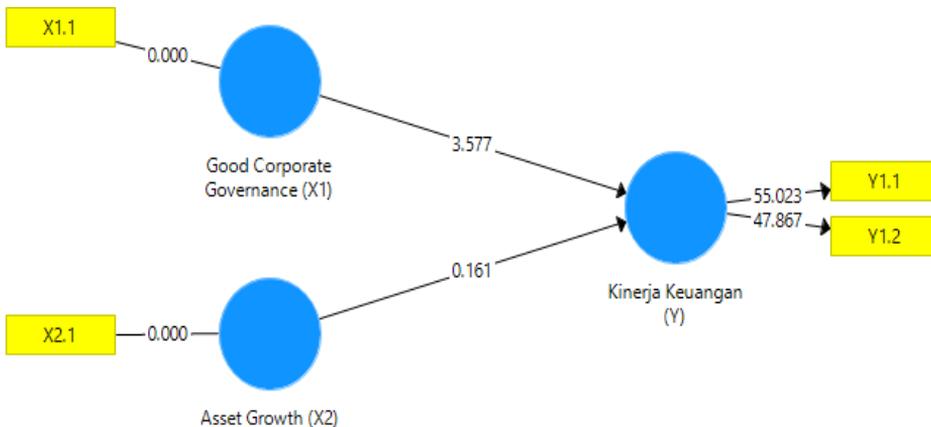
Uji *reliability* dan *composite reliability* di atas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach alpha*. Suatu variabel dinyatakan memenuhi *cronbach alpha* apabila memiliki nilai $> 0,7$. Berikut adalah nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel :

Tabel 4.7 Cronbach Alpha

VARIABEL	Cronbach Alpha
<i>Good Corporate Governance</i> (X1)	1,000
<i>Asset Growth</i> (X2)	1,000
Kinerja Keuangan	0,948

Berdasarkan data pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel penelitian $> 0,7$ dengan demikian hasil ini dapat menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan nilai *cronbach alpha*, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

4.4.1.2 Evaluasi Inner Model



Gambar 4.2 Inner Model

1. Uji Path Coefficient

Evaluasi *path coefficient* digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Sedangkan *coefficient determination* (R-Square) digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya. (Ghozali, 2014). Hasil R-Square sebesar 0,67 ke atas untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan pengaruh variabel eksogen (yang mempengaruhi) terhadap variabel endogen (yang dipengaruhi) termasuk dalam kategori baik. Sedangkan jika hasilnya sebesar 0,33 – 0,67

maka termasuk dalam kategori sedang, dan jika hasilnya sebesar 0,19 – 0,33 maka termasuk dalam kategori lemah.

Berdasarkan skema inner model pada gambar 4.2 di atas maka dapat dijelaskan bahwa nilai *path coefficient* terbesar ditunjukkan dengan pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan sebesar 3,577. Berdasarkan uraian hasil tersebut, menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* dalam model ini memiliki *path coefficient* dengan angka yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin besar nilai *path coefficient* pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat pula pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen tersebut.

Skema inner model pada gambar 4.2 di atas maka dapat dijelaskan pula bahwa nilai *path coefficient* terkecil ditunjukkan dengan pengaruh *Asset Growth* terhadap Kinerja Keuangan sebesar 0,161. Berdasarkan uraian hasil tersebut, menunjukkan bahwa variabel *Asset Growth* dalam model ini memiliki *path coefficient* dengan angka yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin kecil nilai *path coefficient* pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat pula pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen tersebut.

2. Uji R-Square

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program SmartPLS 3.0, maka diperoleh nilai R-Square sebagai berikut :

Tabel 4.8 R-Square

VARIABEL	R-SQUARE
Kinerja Keuangan (Y)	0,049

Berdasarkan data tabel 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa nilai R-Square Kinerja Keuangan sebesar 4,9%. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel *Good Corporate Governance* dan *Asset Growth* sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.5 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai T-Statistic dan nilai P-Value $< 0,05$. Berikut adalah hasil uji hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini melalui inner model :

Tabel 4.9 Uji Hipotesis

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	Tstatistik (O/STDEV)	P Value
Good Corporate Governance (X1)	-0,220	-0,228	0,061	3,577	0,000
Asset Growth (X2)	-0,014	-0,042	0,087	0,161	-0,872

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa dari 2 Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, 1 Hipotesis yaitu *Good Corporate Governance* diterima karena memiliki pengaruh yang ditunjukkan memiliki nilai P-Values $< 0,05$. Sedangkan 1 Hipotesis yaitu *Asset Growth* ditolak karena memiliki pengaruh yang ditunjukkan memiliki nilai P-Values $> 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa 1 Hipotesis *Good Corporate Governance* diterima dan 1 Hipotesis yaitu *Asset Growth* ditolak.

4.6 Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan untuk menjawab Hipotesis yang telah diajukan, diketahui bahwa 1 Hipotesis diterima dan 1 Hipotesis ditolak. Berikut ini adalah analisis terkait pengaruh antar variabel sesuai hipotesis yang diajukan :

4.6.1 Direct Effect (Hubungan Pengaruh Langsung Terhadap Y)

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Dapat dilihat nilai orginial SAMPEL (O) dari tabel 4.9 adalah sebesar -0,220 dengan P-Value 0,000 dibawah 0,05 dan dengan Signifikan yang ditunjukkan dengan nilai T-Statistic $3,577 < 1,962$ (lebih besar dari 1,96). Nilai P-Value mengindikasikan **bahwa *Good Corporate Governance***

signifikan tetapi berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil regresi tersebut dapat disimpulkan **bahwa hipotesis pertama diterima dan Signifikan.** Hal ini mendukung penelitian (Fery Ferial, Suhadak dan Siti Ragil Handayani, 2016) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai koefisien jalur antara variabel GCG terhadap kinerja keuangan adalah negatif, berarti hubungan GCG dan kinerja keuangan adalah berlawanan. Ketika dewan direksi yang terlalu besar tidak dapat melakukan koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang lebih baik, dibandingkan dengan yang memiliki jumlah dewan direksi yang lebih kecil.

2. Pengaruh *Asset Growth* terhadap Kinerja Keuangan

Dapat dilihat nilai orginial SAMPEL (O) dari tabel 4.9 adalah sebesar -0,014 dengan P-Value -0,872 dibawah 0,05 dan Tidak Signifikan yang ditunjukkan dengan nilai T-Statistik $0,161 < 1,962$ (lebih kecil dari 1,96). Dari hasil regresi tersebut Nilai P-Value mengindikasikan **bahwa hipotesis kedua ditolak dan Tidak Signifikan.** Hal ini mendukung penelitian (Muhammad Arya Rahman, 2020) menyatakan bahwa *Asset Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai koefisien regresi negative yang berarti bahwa ketika perusahaan mengalami aset yang meningkat akan cenderung untuk menjaga kestabilan asetnya dengan tidak mengambil risiko yang dapat menyebabkan turunnya aset perusahaan tersebut.

4.7 Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa implikasi sebagai berikut :

1. Penelitian ini membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Tata kelola perusahaan yang baik merupakan prinsip-prinsip yang mengarahkan dan pengendalian perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada *stakeholder*. Maka diharapkan perusahaan dapat meningkatkan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan, karena semakin tinggi *Good Corporate Governance* maka semakin tinggi kinerja keuangan pada perusahaan tersebut.
2. Penelitian ini membuktikan bahwa *Asset Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Diharapkan ketika perusahaan

mengalami aset yang meningkat akan cenderung untuk menjaga kestabilan asetnya dengan tidak mengambil risiko yang dapat menyebabkan turunnya aset perusahaan tersebut. Perkembangan perusahaan dapat diukur berdasarkan perubahan jumlah aset perusahaan dari periode ke periode. Banyaknya jumlah aset yang dimiliki akan berpengaruh terhadap produktivitas dan efisiensi perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap meningkatnya laba karena banyak investor menilai dari naik turunnya kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari pertumbuhan asetnya. Karena perusahaan dengan *Asset Growth* yang baik adalah perusahaan yang mampu untuk mengelola sumberdaya untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat menambah aset yang telah dimiliki.

4.8 Keterbatasan Penelitian

Dalam hasil penelitian ini juga terkandung beberapa keterbatasan, antara lain :

1. Sampel diuji dengan cara *purposive sampling* terdapat 10 perusahaan dari 24 perusahaan yang dapat diolah untuk penelitian ini.
2. Jangka waktu periode penelitian ini hanya enam tahun terhitung dari tahun 2014-2019
3. Ada beberapa perusahaan makanan dan minuman yang tidak mengungkapkan laporan keuangan tahunan secara lengkap.